

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih, masyarakat Indonesia sudah mulai memasuki era masyarakat informasi, di mana informasi menjadi pokok utama yang harus didapatkan oleh masyarakat. Media massa menjadi alat yang paling dinanti masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat, penting, menarik dan tentunya faktual. Tak hanya memiliki peran sebagai pemberi informasi saja menurut Effendy, dalam bukunya *Teori dan Praktek Komunikasi* pun menyebutkan media massa memiliki fungsi pendidikan dan juga fungsi mempengaruhi. Yang dimaksud mempengaruhi adalah mempengaruhi opini masyarakat dalam melihat realitas yang ada. *Interpretation* atau penafsiran juga menurut Dominick merupakan salah satu fungsi media massa. Bagaimana sebenarnya media menafsirkan realitas yang ada untuk kemudian diterima oleh masyarakatnya.

Sebuah media memiliki peran yang amat penting, lalu bagaimana sebuah media mengkontruksi sebuah realitas yang ada, dan juga bagaimana media merepresentasikan realitas sebuah konflik kepada masyarakat Indonesia. Media tentunya bermain dalam wacana ini, khususnya dalam penulisan berita-berita yang berhasil diterbitkan. Dalam buku *Analisis Wacana*, Eriyanto menyampaikan bahwa salah satu agen terpenting dalam mendefinisikan kelompok adalah media. Lewat pemberitaan yang terus menerus disebarkan, media secara tidak langsung membentuk pemahaman dan kesadaran di kepala khalayak mengenai sesuatu. Wacana yang dibuat oleh media itu bisa jadi melegitimasi suatu hal atau kelompok dan mendelegitimasi atau memarginalkan kelompok lain. Hal tersebut disampaikan oleh Eryanto dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Analisis Wacana Teks Media*, yang isinya sebagai berikut:

Penyajian suatu berita tidak bisa lepas dari ideologi media dan wartawan dari media tersebut. Pilihan kata yang dipakai wartawan dalam setiap teks berita tidak semata karena suatu kebetulan, tetapi secara ideologis juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sifat dan ideologi tertentu. (Eriyanto 2001: 58)

Pernyataan Eriyanto juga berlaku bagi surat kabar *Republika* sebagai media massa di Indonesia. Pemilik media memiliki ideologinya tersendiri yang dapat mempengaruhi wartawan untuk menulis di surat kabarnya. Wartawan bertugas langsung untuk mengkontruksi realitas yang ada, dan masyarakat hanya tahu kejadian sebenarnya lewat tulisan wartawan.

Surat kabar *Republika* adalah salah satu surat kabar nasional besar yang ada di Indonesia. Namanya sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan bersaing dengan media nasional besar lainnya seperti Kompas dan Tempo. *Republika* dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim yang ada di Indonesia, yakni Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia atau biasa disingkat menjadi ICMI pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, tepatnya pada tanggal 4 Januari 1993. *Republika* juga menampilkan Islam sebagai suatu kesatuan, dengan mengusung ideologi Islam dalam setiap terbitannya.

*Republika* memiliki peranan penting, yakni merangkul masyarakat muslim Indonesia untuk menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman *Rahmatan lil alamin* (Rahmat bagi semua makhluk di dunia) sesuai dengan visinya sejak *Republika* berdiri. Termasuk juga merangkul masyarakat Indonesia dalam memahami konflik antara bangsa Palestina dan juga Israel yang sudah berlangsung sejak 1948, tepatnya saat Negara Israel berdiri.

Selama masih dalam status gencatan senjata antara Palestina dan Israel, Pemerintah Palestina dikuasai faksi Fatah di Tepi Barat mencapai kesepakatan rekonsiliasi dengan Hamas yang menguasai Jalur Gaza. Kekhawatiran Israel muncul kembali akan kehadiran 2 faksi Palestina tersebut. Di tahun 2014, tepatnya awal Bulan Juli, Konflik antara Palestina dan Israel memanans

kembali. Hal tersebut dipancing oleh penculikan berujung kematian yang dialami oleh tiga remaja Israel di Tepi Barat pada 12 Juni 2014. Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu menyalahkan Hamas sebagai pelaku pembunuhan ketiga remaja tersebut.

Berita konflik Palestina-Israel menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Bahkan konflik kedua bangsa Palestina-Israel senantiasa dijadikan agenda utama dalam sidang umum oleh Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB sejak PBB terbentuk usai Perang Dunia ke II. *Republika* menjadikan dirinya amat berperan penting sebagai pemberi informasi isu internasional dalam pemberitaan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan konsistensi *Republika* yang rutin menerbitkan setiap informasi konflik Palestina-Israel. Tidak hanya dalam pemberitaan yang mendominasi di beberapa halaman *Republika*, beberapa bulan sejak memanasnya kembali konflik tersebut *Republika* juga konsisten memasang iklan bantuan sosialnya sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat agar ikut menyalurkan bantuan dana bagi masyarakat Palestina. Tidak sampai di situ, *Republika* juga konsisten meng-update setiap data keuangan yang sudah masuk ke kantong *Republika* di halaman utamanya untuk selanjutnya dikirim langsung kepada para korban di Palestina. Tak hanya itu, dalam satu edisi, *Republika* sering kali memuat pemberitaan tersebut dalam beberapa rubrik, misalnya dalam Rubrik Nasional, Internasional, maupun dalam Tajuk Rencananya.

Masyarakat banyak mengaitkan konflik tersebut sebagai konflik agama, maka *Republika* juga berperan dalam menafsirkan konflik Palestina-Israel kepada masyarakat Indonesia yang memiliki penduduk yang terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2014, jumlah masyarakat Indonesia terdiri dari 250 juta dengan mayoritas umat muslim. Unsur mayoritas ini menjadi target pasar yang cukup besar bagi *Republika* untuk menerbitkan surat kabarnya. Menggiring opini terkait isu konflik Palestina dan Israel.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana *Republika* dalam merepresentasikan tidak hanya konflik melainkan aktor-aktor dalam konflik Palestina dan Israel. Dengan menggunakan teknik dari Theo van Leeuwen, penelitian ini berdasarkan pada dua titik fokus perhatian yakni eksklusif dan inklusif. Dengan berfokus pada pertanyaan bagaimana media menampilkan pihak-pihak dan aktor (perorangan atau kelompok) dalam pemberitaannya.

Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Karakteristiknya di antaranya tindakan, konteks, historis, dan kekuasaan. Fairclough memiliki teori tentang kekuatan bahasa yang menjadi unsur penting dalam konstruksi sebuah berita. Dalam konteks ini perlu diketahui bagaimana *Republika* menjalankan serta memperjuangkan ideologinya, terkait pada konflik Palestina-Israel yang menjadi salah satu isu penting dalam penilaian *Republika*.

*Republika* dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan objek didasarkan pada konsistensi media tersebut dalam memuat pemberitaan konflik Palestina-Israel pada halaman utama di beberapa edisi. Hal ini menjadikan *Republika* salah satu media massa nasional yang paling berpengaruh dalam membentuk citra sebuah kelompok. Dalam penelitian terdahulu milik Nia Kurniati tahun 2009 dengan menggunakan teknis analisis *framing*, disebutkan bahwa *Republika* memaknai konflik sebagai masalah Israel yang ingin menghabisi Palestina dengan berbagai macam cara (Nia Kurniati, 2009). Hal tersebut berarti membuktikan *Republika* belum menjalankan visi dan misinya dalam mendeklarasikan perdamaian dunia dan hanya menjadikan konflik tersebut sebagai objek pemberitaan saja. Dalam penelitian kali ini akan menggunakan teknik analisis Theo van Leeuwen, bukan untuk mengetahui bagaimana konflik digambarkan

namun untuk mencari tahu bagaimana aktor digambarkan atau ditampilkan atau direpresentasikan dalam pemberitaan, dengan pengaruh ideologi yang dimiliki oleh media tersebut.

Masyarakat menafsirkan sebuah wacana tidak diakibatkan karena proses penyusunan atau penulisan berita berdasarkan analisa Theo van Leeuwen serta kekuatan ideologi yang dimiliki media saja. Media bisa saja mempengaruhi masyarakatnya dengan menggunakan pola-pola berita yang berbeda dan memiliki strategi tersendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini dispesifikasikan pada isu-isu kemanusiaan, disesuaikan dengan prinsip *Republika* yang mengedapankan upaya perdamaian dalam pemberitannya. Dan juga upaya-upayanya dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui surat kabarnya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Republika* merepresentasikan aktor dalam pemberitaan terkait isu konflik Palestina-Israel. Untuk membatasi pertanyaan dalam penelitian ini, maka dibentuk berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi Palestina dan Israel berdasarkan pola pemberitaan yang digunakan *Republika*?
2. Bagaimana representasi Palestina dan Israel berdasarkan proses inklusi dan eksklusi milik Theo Van Leeuwen pada *Republika*?
3. Bagaimana representasi Palestina dan Israel berdasarkan peranan ideologi yang digunakan *Republika*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan representasi aktor/kelompok pemberitaan di halaman utama *Republika* yang telah dirumuskan berdasarkan identifikasi pola pemberitaan yang digunakan, proses inklusi dan eksklusi menurut Theo van Leeuwen serta teori yang diberikan oleh Fairlough mengenai analisis wacana dalam representasi aktor pemberitaan media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Republika* merepresentasikan Palestina dan Israel pada *headline*-nya, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi Palestina dan Israel berdasarkan pola pemberitaan yang digunakan *Republika*?
2. Bagaimana representasi Palestina dan Israel berdasarkan proses inklusi dan eksklusi milik Theo Van Leeuwen pada *Republika*?
3. Bagaimana representasi Palestina dan Israel berdasarkan peranan ideologi yang digunakan *Republika*?

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian mencakup ke dalam kegunaan secara teoritis dan juga secara praktis, sebagai berikut :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

- a. Dapat bermanfaat dalam pengembangan khasanah keilmuan komunikasi.
- b. Sebagai acuan pada berbagai media massa dalam mengolah dan menampilkan berita kepada masyarakat, agar masyarakat tidak salah dalam merepresentasikan isu atau konflik yang sedang terjadi.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

- a. Dapat memberikan kontribusi kepada pihak pemerintah maupun kalangan wartawan Indonesia.
- b. Menambah pengetahuan peneliti dalam mengolah pemberitaan dalam menjalani profesi sebagai wartawan di masa mendatang.
- c. Sebagai rujukan bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang ingin melanjutkan penelitian terkait isu penelitian maupun analisis wacananya.

### 1.5.Kajian Pustaka

Untuk membantu dalam penggunaan metode penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan berupa pemilihan isu maupun penggunaan metode penelitiannya.

Pertama, penelitian yang berjudul *Pemberitaan Surat Kabar tentang Konflik Antara Palestina dan Israel*, oleh Dedeh Hamidah, UIN Bandung dengan menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman pada *Republika* dan *Kompas*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Kompas* membingkai serangan Israel sebagai bentuk pembelaan tentara mereka yang telah ditawan Palestina. Sedangkan pembiangaian yang dilakukan *Republika* adalah bahwa serangan Israel ke Palestina adalah pelanggaran HAM dan sebuah kejahatan kemanusiaan. *Republika* memiliki solusi terbaik dalam pemberitaannya yakni Israel harus memberikan kembali wilayah Palestina yang telah dirampas oleh mereka.

Kedua, penelitian yang berjudul *Perbandingan Sintaksis Pemberitaan Tentang Konflik Palestina-Israel di Kompas dan Republika (2 Jan-3 Feb 2009)* oleh Nia Kurniati, UIN Sunan Kalijaga. Hasil menunjukkan *Kompas* berusaha menampilkan pemberitaan yang berkecenderungan mengarah pada Israel dan mengupayakan damai. *Republika* Memaknainya sebagai masalah Israel



yang ingin menghabisi Palestina dengan bermacam cara dan alasan. *Republika* lebih berpihak pada Hamas atau lebih menekankan pro Hamas.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Wacana Penyerangan Israel Terhadap Kapal Misi kemanusiaan Mavi Marmara pada Tajuk Rencana Republika dan Kompas* oleh Revi Yohana UNPAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam pemberitaan di *Republika* dan *Koran Tempo*. Pada level teks *Republika* memiliki kecenderungan yang secara tidak langsung menyatakan Israel bersalah. Hal ini terlihat dari penonjolan-penonjolan dan penekanan atas dikecamnya tindakan Israel. *Koran Tempo* cenderung hanya memaparkan peristiwa.

Keempat, penelitian yang berjudul *Pandangan Kompas dan Media Indoensia atas Konflik Israel-Palestina* menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough oleh Puri Yuanita. Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan keberpihakan dan strategi wacana antara *Kompas* dan *Media Indonesia* yang termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk kebahasaan di dalam teks berita.

Kelima, penelitian yang berjudul *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada Kompas Februari 2012*. Dengan menggunakan Israel sebagai aktor yang sering bertindak anarkis. Untuk memudahkan pemahaman, tinjauan penelitian dipaparkan pada

**Tabel 1.**



**Tabel 1**  
**Tinjauan Penelitian Sejenis**

No	Nama dan Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi	Kritik
1	Dedeh Hamidah, UIN Bandung  Pemberitaan Surat Kabar Tentang Konflik Israel dan Palestina edisi Desember 2008- Januari 2009.	Mencari tahu bagaimana MI merepresentasik an Muhammad Nazaruddin, pemerintah Indonesia dan Partai Demokrat dalam surat kabarnya.	Kualita- tif  Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	<i>Kompas</i> menganggap Israel membela tentara mereka yang telah ditawan Palestina. <i>Republika</i> menganggap Israel telah melanggar HAM.	Membantu memberikan gambaran tentang bagaimana <i>Republika</i> dalam merepresentasik an sebuah peristiwa konflik.	Penelitian ini tidak dilakukan konfirmasi kepada pihak <i>Republika</i> dan <i>Kompas</i> .
2	Nia Kurniati, UIN Sunan Kalijaga  Perbandingan Sintaksis Pemberitaan tentang Konflik Palestina-Israel di <i>Kompas</i> dan <i>Republika</i> (2 Januari -3 Februari 2009).	Mengetahui perbandingan sintaksis frame pemberitaan tentang konflik Palestina-Israel di <i>Kompas</i> dan <i>Republika</i> 2 Januari - 3 Pebruari 2009.	Analisis Deskrip- tif-  Kualita- tif, Analisis <i>Framing</i> Model Zhong- dang Pan dan Gerald	<i>Kompas</i> menampilkan pemberitaan kecenderung mengarah pada upaya damai. Sedangkan <i>Republika</i> Memaknainya sebagai masalah Israel yang ingin menghabisi Palestina dengan	Penelitian Nia dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data sebelumnya mengenai sikap <i>Republika</i> terhadap isu yang sedang ramai diperbincangkan .	Penelitian ini menggunaka n analisa <i>framing</i> , sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah media dipengaruhi ideologi pemilik medianya dalam

			M. Kosicki.	bermacam cara dan alasan.		mengemas pemberitaannya.
3	Revi Yohana, UNPAD  Wacana Penyerangan Israel Terhadap Kapal Misi Kemanusiaan Mavi Marmara pada Tajuk Rencana <i>Republika</i> dan <i>Kompas</i> .	Mencari tahu bagaimana Harian <i>Republika</i> dan <i>Kompas</i> menerbitkan Tajuk Rencananya mengenai wacana penyerangan Israel terhadap Kapal Misi Kemanusiaan Mavi Marmara.	Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough.	Pada level teks <i>Republika</i> cenderung menyatakan Israel bersalah. Hal ini terlihat dari penonjolan penonjolan dan penekanan atas dikecamnya tindakan Israel. <i>Kompas</i> cenderung hanya memaparkan peristiwa.	Penelitian Revi bisa membantu dalam penelitian selanjutnya. Karena membahas isu yang sama, namun dengan waktu dan peristiwa yang berbeda.	Penelitian ini mencari tahu bagaimana <i>Republika</i> dan <i>Kompas</i> memberitakan isu yang bersangkutan. Penelitian selanjutnya ingin mencari tahu perubahan dari Harian <i>Republika</i> dalam pemberitaan.
4	Puri Yuanita.  Pandangan Kompas dan Media Indoensia Atas Konflik Israel-Palestina.	Mencari tahu bagaimana pandangan harian Kompas dan Media Indonesia mengenai konflik Israel dan Palestina.	Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough.	Terdapat perbedaan keberpihakan dan strategi wacana antara Kompas dan Media Indonesia yang termanifestasi ke dalam	Penelitian Puri membahas isu yang sama sehingga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.	Penelitian ini hanya meneliti Kompas dan Media Indonesia, sedangkan peneliti ingin meneliti surat

				bentuk-bentuk kebahasaan di dalam teks berita.		kabar <i>Republika</i> .
5	Khuriyati , UIN Sunan Kalijaga.  Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada <i>Kompas</i> Februari 2012.	Mengetahui bagaimana Kompas memberitakan isu tentang pembubaran FPI di surat kabarnya.	Kualita- tif.  Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen	Strategi eksklusi tidak terlalu digunakan, <i>Kompas</i> cenderung tidak mengeluarkan FPI. Strategi inklusi FPI juga sebagai ormas yang hanya bertindak anarkis.	Penelitian  Khuriyati dapat menjadi awal peneliti dalam menggunakan teknik milik Theo van Leeuwen.	Penelitian ini mecari tahu proses inklusi dan eksklusi pemuatan berita di <i>Kompas</i> , sedangkan peneliti ini melakukan penelitiannya di <i>Republika</i> .

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka. Penggunaan topik yang sama digunakan pada penelitian Dedeh Hamidah yang berjudul; *Pemberitaan Surat Kabar Tentang Konflik Palestina-Israel*; Revi yang berjudul *Wacana Penyerangan Israel terhadap Kapal Misi kemanusiaan Mavi Marmara pada Tajuk Rencana Republika dan Kompas*; Puri yang berjudul *Pandangan Kompas dan MI atas Konflik Palestina-Israel*; yakni menggunakan topik konflik Palestina-Israel. Sedangkan penelitian yang menggunakan teknik analisis Theo van Leeuwen hanya milik Khuriyati yang berjudul *Analisis Wacana terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada Kompas 2012*, dengan menggunakan topik yang berbeda.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, *Republika* dinilai memiliki pandangan negatif terhadap Israel dengan menyatakan Israel yang bersalah dalam konflik. Dalam hal ini perspektif yang merujuk pada isu kemanusiaan dengan menggunakan teknik analisis Theo van Leeuwen akan digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan paradigma kritis yang digunakan dalam penelitian ini. Terfokus pada *Republika* penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana aktor konflik Palestina Israel direpresentasikan terutama pada pemberitaan isu kemanusiaannya berdasarkan ideologi yang dimilikinya.

## **1.6. Kerangka Pemikiran**

Realitas menurut pandangan kritis, tidak dipahami sebagai perangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. Dalam tradisi kritis realitas diproduksi oleh representasi produksi dari kekuatan-kekuatan sosial dominan yang ada dalam masyarakat. Paradigma kritis menurut Hall bukan hanya mengubah pandangan mengenai realitas yang dipandang alamiah, tetapi berargumentasi bahwa media adalah kunci utama dari pertarungan kekuasaan. Melalui mana nilai-nilai kelompok dominan dimapankan, dibuat berpengaruh, dan menentukan apa yang diinginkan oleh khalayak. Adanya pembentukan ideologi melalui mana representasi dari realitas dunia tampak natural. (Eriyanto, 2012 : 29).

Penelitian ini berlandaskan kepada Teori Hirarki Pengaruh Isi Media atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Theories of Influences on Mass Media Content*. Teori ini mulanya diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan D. Reese. Asumsinya adalah bahwa isi pesan media bukanlah cerminan realitas masyarakat. Akan tetapi, selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi isi media tersebut. Dalam teori ini dijelaskan mengenai pengaruh isi sebuah media terhadap suatu pemberitaan, baik pengaruh eksternal maupun pengaruh internalnya yang dibagi kepada beberapa level, sebagai berikut:

- a. Pengaruh dari individu pekerja media (*Individual Level*).
- b. Pengaruh dari rutinitas media (*Media Routines Level*).
- c. Pengaruh dari organisasi media (*Organizational Level*).
- d. Pengaruh dari luar media (*Outside Media Level*).
- e. Pengaruh ideologi (*Ideology Level*). (terinspirasi komunikasi, 5 Maret 2013/08:13)

Pada intinya teori ini berarti bahwa isi media dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. *Republika* dalam menulis berita dipertimbangkan oleh faktor internal dan eksternalnya. Yang dimaksud dengan faktor internal berhubungan dengan kepentingan si pemilik media yakni Mahaka Group, individu wartawan *Republika* sebagai pencari berita dan kebiasaannya dalam organisasi. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan para pengiklan atau pemerintah Indonesia.

Lebih lanjut, Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Berikut disajikan karakteristik penting dari analisis kritis menurut mereka, yaitu :

- a. Tindakan. Wacana dapat dipahami sebagai tindakan (*actions*) apakah bertujuan untuk mendebat, mempengaruhi, membujuk, menyangga, bereaksi dan sebagainya.
- b. Konteks. Analisis wacana mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi.
- c. Historis, menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks.
- d. Kekuasaan. Analisis wacana mempertimbangkan elemen kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksudkan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat.

Ideologi adalah salah satu konsep sentral dalam analisis wacana kritis karena setiap bentuk teks, percakapan dan sebagainya adalah praktik ideologi atau pancaran ideologi tertentu.

Maksud dari kata representasi dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah media melalui pengamatan wartawan yang terjun ke lapangan menceritakan kembali keadaan sebenarnya kepada masyarakat Indonesia tentang peristiwa yang terjadi, khususnya peristiwa konflik Palestina-Israel. Istilah representasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah perbuatan mewakili atau keadaan diwakili atau apa yang mewakili atau perwakilan. Maksudnya adalah sebuah perbuatan termasuk tulisan dalam media massa yang mewakili keadaan yang terjadi. Sedangkan representatif dalam KBBI diartikan sebagai dapat (cakap, tepat) mewakili atau sesuai dengan fungsinya sebagai wakil. Maksudnya adalah apakah tulisan dalam media massa mewakili peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Bagaimana sebuah tulisan atau berita itu termasuk kategori representatif, bisa dilihat segi keobjektifan, keberimbangan serta keakuratan berita tersebut berdasarkan hasil peliputan.

- a. Objektif artinya keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Maksudnya pemberitaan yang diterbitkan tidak dipengaruhi dengan pandangan pribadi wartawan, melainkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. (kbbi.web.id, 5 April 2015/8 Maret 2015/10:10)
- b. Akurat maksudnya dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. (KEJ pasal 1)
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan yang setara. Maksudnya tidak memberikan pendapat dalam sebuah kutipan pemberitaan pada satu pihak saja, dan mengabaikan kutipan dari pihak yang lain. (KEJ pasal 1).

Kebenaran sebuah berita tidak hanya diatur dalam undang-undang yang dibentuk oleh pemerintah atau organisasi pers saja. dalam Al-Qur'an, kebenaran sebuah berita juga telah diatur oleh Allah SWT. Surat An-Nisa ayat 83 yang berbunyi.

Artinya : Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau ketakutan, mereka lalu

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى  
الرَّسُولِ وَالْيَ أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ  
وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا  
قَلِيلًا ۝٨٣

menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rosul dan Ulul Amri diantara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka. Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah SWT kepada kamu, tentulah kamu mengikuti syetan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu). (An-Nisa :83)

Berdasarkan apa yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan ayat Al-Qur'an mengenai aturan dalam menerbitkan atau menyiarkan berita. Jelas bahwa seharusnya sebuah media menyiarkan atau menerbitkan berita sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Apa yang diberitakan seharusnya mewakili apa yang sebenarnya terjadi, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi yang objektif, akurat dan juga berimbang. Untuk dijelaskan pula pada

**Tabel 2.**



**Tabel 2**  
**Pola Berfikir Penelitian**

<b>Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen</b>	
<b>Proses Eksklusi</b>	<b>Proses Inklusi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Pasifasi</li> <li>▪ Strategi Nominalisasi</li> <li>▪ Strategi Penggantian Anak Kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Diferensiasi-Indeferensiasi,</li> <li>▪ Strategi Objektivasi – Abstraksi,</li> <li>▪ Strategi Nominasi – Kategorisasi,</li> <li>▪ Strategi Nominasi – Identifikasi</li> <li>▪ Strategi Determinasi-Indeterminasi,</li> <li>▪ Strategi Asimilasi – Individualisasi,</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Hasil Analisis</b></p> <p>Berdasarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Pasifasi</li> <li>▪ Strategi Nominalisasi</li> <li>▪ Strategi Penggantian Anak Kalimat</li> </ul> <p>Berdasarkan hasil analisis yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Diferensiasi-Indeferensiasi</li> <li>▪ Strategi Objektivasi – Abstraksi</li> <li>▪ Strategi Nominasi – Kategorisasi</li> <li>▪ Strategi Nominasi – Identifikasi</li> <li>▪ Strategi Determinasi-Indeterminasi</li> <li>▪ Strategi Asimilasi – Individualisasi</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Hasil Wawancara dengan Narasumber (Perwakilan Harian <i>Republika</i>)</b></p> <p>Berdasarkan hasil analisis yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Pasifasi</li> <li>▪ Strategi Nominalisasi</li> <li>▪ Strategi Penggantian Anak Kalimat</li> </ul> <p>Berdasarkan hasil analisis yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi Diferensiasi-Indeferensiasi</li> <li>▪ Strategi Objektivasi – Abstraksi</li> <li>▪ Strategi Nominasi – Kategorisasi</li> <li>▪ Strategi Nominasi – Identifikasi</li> <li>▪ Strategi Determinasi-Indeterminasi</li> <li>▪ Strategi Asimilasi – Individualisasi</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Hasil Penelitian Berdasarkan Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen dan Wawancara dengan Narasumber (Perwakilan Harian <i>Republika</i>)</b></p>	

## 1.7. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

### 1.7.1. Lokasi Penelitian

Sebagai upaya untuk pengumpulan data serta tambahan sumber data lainnya, lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan surat kabar yang dijadikan objek penelitian. Yakni kantor Perwakilan *Republika* Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Manga No 37 Bandung.

#### 1.7.2. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan data berupa pesan-pesan verbal di *Republika*. Data-data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisa menggunakan model analisis wacana Theo van Leeuwen. Representasi peristiwa dalam berita menurut Theo van Leeuwen adalah sebagai berikut.

Theo van Leeuwen memperkenalkan sebuah model dalam analisis wacana, model analisis tersebut untuk mendeteksi atau mengetahui bagaimana sebuah kelompok hadir sebagai aktor atau kelompok yang dimarginalkan. Secara umum, analisis Theo van Leeuwen menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (perorangan atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan. Menurutnya, terdapat dua titik fokus perhatian. Yaitu pada proses eksklusi dan inklusi.

Proses eksklusi sendiri terbagi menjadi 3, yakni pasifasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Sementara itu, proses inklusi terbagi menjadi 7, yakni diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi dan disosiasi.

Dengan menggunakan analisis wacana model Theo van Leeuwen ini, dapat diketahui apakah aktor dalam teks itu disebutkan secara jelas atau tidak. Dengan begitu ideologi dan kepentingan suatu media terhadap sebuah pemberitaan dapat dibongkar, apakah berpihak pada

golongan tertentu atau tidak. Hal inilah yang menjadi tujuan analisis wacana model Theo van Leeuwen.

#### 1.7.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kata, kalimat dan paragraf yang membangun tulisan menjadi sebuah berita atau informasi. Sedangkan sumber data yang digunakan terdapat sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah teks berita yang berkaitan dengan isu konflik Israel-Palestina di *Republika* edisi bulan Juli dan Agustus 2014, khususnya pada perspektif kemanusiaan. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber lainnya untuk melengkapi penelitian. Yakni berupa dokumen-dokumen penting, jurnal maupun informasi berita dari sumber lain. Serta menjadikan perwakilan dari *Republika* sebagai narasumber untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini.

#### 1.7.4. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Kepala Perwakilan *Republika* Jawa Barat, Rachmat Santosa Basarah. Sebagai salah satu orang yang bisa mewakili *Republika* dalam menerangkan medianya.

#### 1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya melaksanakan penelitian, ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, yakni :

- a. Observasi. Dengan memperhatikan dan memahami setiap pemberitaan yang diterbitkan media yang bersangkutan terkait isu yang dipilih oleh peneliti. Terutama pemberitaan tentang konflik Israel-Palestina pada halaman pertama. Serta berkunjung ke Kantor Perwakilan *Republika* Jawa Barat untuk mencari tahu tentang profil *Republika*.

- b. Dokumentasi. Dengan mengumpulkan beberapa edisi *Republika* di bulan Juli hingga Agustus 2014.
- c. Studi kepustakaan. Dengan menggunakan referensi-referensi kepustakaan yang tersedia, seperti buku-buku bertemakan analisis wacana dan buku lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- d. Wawancara. Dengan menemui perwakilan dari *Republika* dan memepertanyakan seputar konflik Palestina-Israel yang berhubungan dengan penelitian ini. Menggunakan teknik wawancara langsung yang berdasarkan tujuan penelitian.

#### 1.7.6. Teknik Analisis Data

Untuk mencari tahu bagaimana sebuah media merepresentasikan peristiwa ke dalam surat kabarnya, maka digunakan data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik menurut Theo van Leeuwen. Ia membaginya berdasarkan dua titik fokus perhatian, yakni :

- a. Eksklusi atau pengeluaran. Satu kelompok atau aktor sosial tertentu tidak dilibatkan dalam suatu proses pembicaraan atau wacana yang memiliki tujuan tertentu.
- Pasifasi
  - Nominalisasi
  - Penggantian anak kalimat
- b. Inklusi atau pemasukan. Seorang aktor sosial dapat ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik dan khas, tetapi bisa juga kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks.
- Diferensiasi-Indeferensiasi,
  - Objektivasi – Abstraksi,
  - Nominasi – Kategorisasi,
  - Nominasi – Identifikasi
  - Determinasi-Indeterminasi,

- Asimilasi – Individualisasi,
- Asosiasi – Disosiasi

Dengan menggunakan analisis wacana model Theo van Leeuwen ini, dapat diketahui apakah aktor dalam teks itu disebutkan secara jelas atau tidak. Dengan begitu juga dapat dibongkar ideologi dan kepentingan suatu media terhadap sebuah pemberitaan, apakah berpihak pada golongan tertentu atau tidak. Hal inilah yang menjadi tujuan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen. (Aris Badara, 2012: 39-58)

